

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. Secara metodologis, *Mixed method* menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penyelidikan atau lintas penelitian (Creswell & Clark, 2017). Pendekatan kualitatif akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai kondisi obyektif anak disleksia dan pembelajaran yang dilakukan guru saat ini, memberikan landasan dalam merancang rencana intervensi RAN, oleh karena itu digunakan Metode Penelitian *Mix Methods*. Untuk pertanyaan penelitian mengenai apakah program intervensi RAN berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca anak, dijawab dengan melakukan pendekatan kuantitatif.

#### 3.2 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan Exploratory Sequential Design. Pada desain ini terdapat 2 fase berurutan, dimulai dari penelitian kualitatif kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan setelah penelitian kualitatif selesai (yaitu setelah data dikumpulkan dan dianalisis). Oleh karena itu, fokus pada penelitian kualitatif untuk menyelidiki permasalahan yang ada harus menjadi prioritas utama. Ketika temuan-temuan dari penelitian kualitatif dihubungkan dengan temuan-temuan dari penelitian kuantitatif, integrasi dapat dimulai.

Pengolahan data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program intervensi RAN. Penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor dalam (Samsu, 2017) dilakukan melalui wawancara, focus group, analisis dokumen, dan observasi perilaku untuk menghasilkan data deskriptif. Peneliti dalam penelitian ini mengembangkan program intervensi RAN berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

Saat melakukan hal tersebut, peneliti memanfaatkan pengolahan data kuantitatif yang penting untuk penelitian ini. Di sini, kemampuan membaca siswa disleksia dijadikan sebagai variabel terikat, dan partisipasi dalam program intervensi RAN dijadikan sebagai variabel

bebas. Dengan membandingkan tingkat kemahiran membaca siswa sebelum dan sesudah intervensi RAN, kami dapat menentukan efektivitas program melalui analisis data kuantitatif. Dengan melakukan eksperimen dalam skala kecil dan menganalisis hasilnya agar dapat digeneralisasikan, pemrosesan data kuantitatif berupaya memvalidasi hipotesis dan menerapkan temuan pada populasi besar.

Berbagai strategi, termasuk pendekatan deskriptif, evaluatif, dan eksperimental, digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian awal, atau "tahap studi pendahuluan", menggunakan metodologi deskriptif untuk mengetahui keadaan faktual kemampuan membaca anak disleksia, kemampuan pra-membaca, dan lintasan belajar membaca. Ini adalah studi empiris, sedangkan studi teoretis melihat perspektif berbeda tentang membaca, disleksia, dan proses membaca, serta kondisi yang diperlukan agar membaca berhasil.

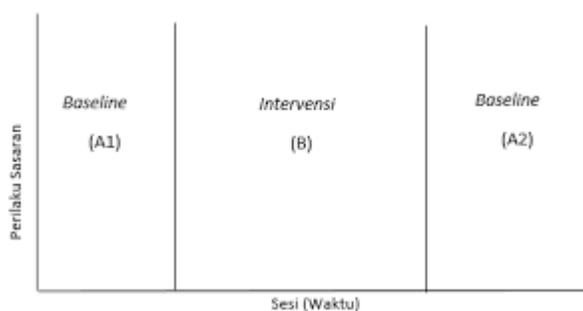
Pada saat yang sama, program intervensi RAN sedang dievaluasi menggunakan pendekatan evaluatif pada proses uji coba pengembangan produk. Trial and error digunakan untuk membangun produk, dan setiap langkah proses dinilai melalui dua jenis analisis: analisis hasil dan analisis proses. Para ahli menyempurnakan dan memvalidasi desain program intervensi RAN berdasarkan hasil uji coba untuk membantu anak-anak disleksia meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia, telah dikembangkan program intervensi RAN.

Desain penelitian subjek tunggal (SSR) digunakan untuk eksperimen pada tahap akhir penelitian. Teknik ini digunakan untuk menganalisis hasil studi intervensi RAN. Pemberian berulang program intervensi RAN kepada kelompok subjek yang sama selama jangka waktu tertentu digunakan dalam percobaan untuk mengukur kemanjuran program.

Desain A-B-A, yang terdiri dari tiga fase kondisi (A-1, baseline 1), B (intervensi), dan A-2 (baseline 2), dipilih untuk penelitian ini karena merupakan desain SSR yang umum. Karena memungkinkan peneliti untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen, desain A-B-A lebih disukai. Kondisi awal (A-1) meliputi kemampuan pramembaca subjek yang ditentukan melalui tes pramembaca. Pada tahap ini dilakukan beberapa pengukuran hingga diperoleh hasil yang konsisten; setiap pengukuran dilakukan selama 30 menit untuk memperhitungkan lamanya satu "jam pelajaran" sekolah (1 x 30 menit). Tujuan

B (intervensi) adalah mengumpulkan informasi tentang kemampuan membaca subjek setelah diberi perlakuan atau intervensi. Fase pengobatan ini memerlukan pemberian program intervensi RAN kepada subjek. Beberapa sesi intervensi dilakukan hingga peningkatan terukur dalam kemampuan membaca subjek terlihat. Setiap sesi intervensi berlangsung selama 30 menit dan disebar selama satu jam sekolah. Di sisi lain, untuk menentukan apakah intervensi berdampak pada subjek atau tidak, A-2 (baseline 2) melibatkan penciptaan kembali kondisi baseline 1.

Tata letak A-B-A secara grafis direpresentasikan sebagai berikut pada Grafik 3.1:



**Grafik 3.1**  
**Desain A-B-A**

Prosedurnya pertama-tama melakukan pengukuran perilaku target secara terus-menerus pada kondisi baseline (A1) selama jangka waktu tertentu, kemudian melanjutkan pengukuran pada kondisi intervensi (B), dan terakhir memberikan pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2). Peneliti berharap dengan memasukkan kondisi dasar kedua (A2) akan lebih mampu mengambil kesimpulan mengenai tahap intervensi dan menentukan apakah terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti. Maksudnya adalah hal yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

Variabel bebas (X) : Program intervensi membaca RAN

Variabel terikat (Y) : Kemampuan membaca anak disleksia

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi variable penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional, antara lain:

- 1) Program Intervensi RAN yaitu program untuk penanganan pada beberapa aspek RAN yang dideteksi terhambat atau mengalami penyimpangan dari yang seharusnya dilalui oleh setiap anak, RAN sendiri merupakan kemampuan memberi nama huruf, simbol atau objek dan juga angka dengan cepat dan otomatis. RAN adalah kemampuan untuk mengambil informasi dengan mudah, cepat dan otomatis tanpa usaha. Jika seseorang memiliki keterampilan RAN yang kuat, maka akan mudah untuk memunculkan informasi akan sangat mudah sehingga seolah-olah tidak perlu memikirkannya (Georgios et al, 2018), Adapun program intervensi RAN adalah program untuk melatih kemampuan Rapid Automatic Naming (RAN), tujuannya adalah memperbaiki salah satu aspek pra membaca anak yaitu RAN, sehingga dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan anak. Program ini terdiri dari dua tahap, tahap 1 *Rapid Automatic Naming*, Pada tahapan *rapid automatic naming* terdapat 4 indikator yang perlu diberikan pada anak dalam melatih kecepatan anak, yaitu *rapid naming obkect*, *rapid naming colour*, *rapid naming digit* dan *rapid naming letter*, kemudian pada tahap 2 yaitu membaca permulaan yang memiliki 2 indikator yaitu pola kata sederhana dan pola kata kompleks.
- 2) Kemampuan membaca anak disleksia pada penelitian ini yaitu kemampuan anak disleksia dalam salah satu aspek pra membaca yaitu RAN. Adapaun dalam kemampuan RAN ada aspek yang harus dikuasai anak yaitu kemampuan anak dalam *rapid naming obkect*, *rapid naming colour*, *rapid naming digit* dan *rapid naming letter*. Sedangkan kemampuan

membaca permulaan yang meliputi kemampuan anak membaca huruf, membaca suku kata dan kata.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat program intervensi RAN di SDN Cipaganti 007 Bandung yang akan membantu siswa disleksia meningkatkan kemampuan membaca mereka. Penelitian ini terdiri dari tiga fase untuk mencapai tujuannya:

1) Tahap studi pendahuluan,

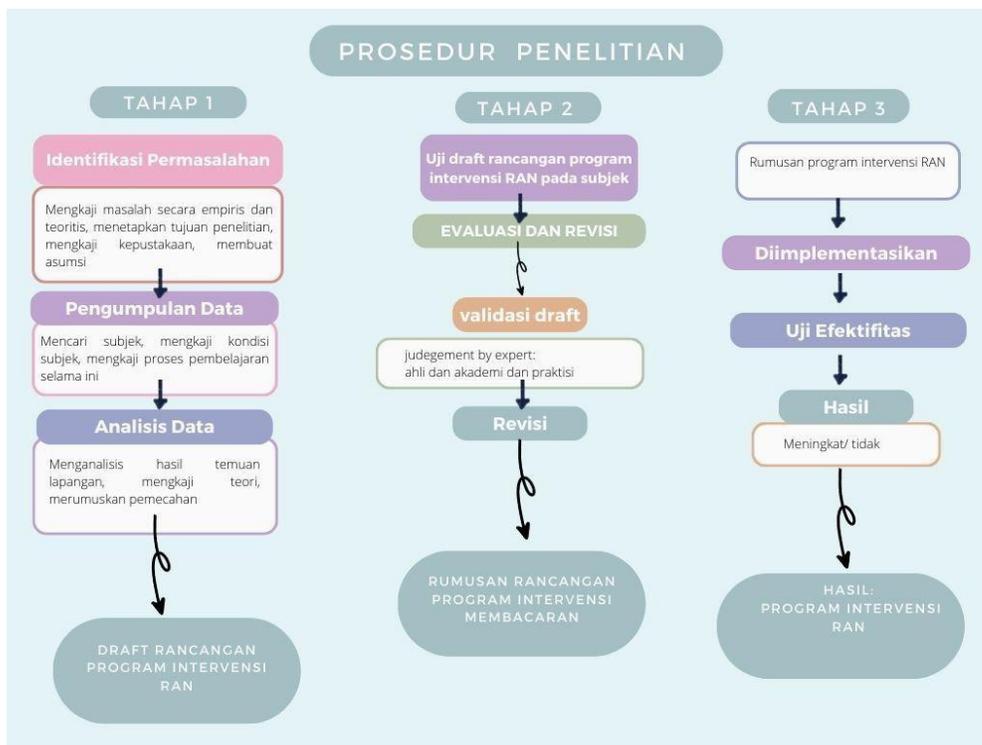
Untuk memulai penyusunan rancangan program intervensi RAN pada siswa disleksia di SDN Cipaganti 007 Bandung, peneliti telah mengumpulkan data awal mengenai kondisi obyektif siswa disleksia dalam keterampilan membaca awal dan pramembaca, serta telah mengkaji data tersebut dengan melakukan studi pustaka belajar (secara teoritis).

2) Pengembangan draft program intervensi RAN bagi siswa disleksia di SDN Cipaganti 007 Bandung,

Untuk merumuskan program intervensi RAN pada anak disleksia di SDN Cipaganti 007 Bandung, peneliti melakukan eksperimen lapangan, uji kelayakan, dan validasi dengan menggunakan validasi isi dan validasi empiris.

3) Uji efektifitas,

Untuk memperoleh program keterampilan intervensi RAN yang efektif pada siswa disleksia di SDN Cipaganti 007 Bandung, maka perlu dilakukan modifikasi rumusan asli program yang telah dikembangkan dan telah melalui tahap uji coba dan validasi terbatas sebelum diuji efektivitasnya siswa yang mengalami kesulitan membaca karena disleksia. Berikut adalah ikhtisar singkat proses dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini:



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Kualitatif

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi membatasi penelitian, observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka yang dilakukan untuk mendapatkan informasi termasuk juga materi visual, serta mencatat informasi ataupun merekamnya (Creswell & Clark, 2017). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu:

##### 1) Wawancara

Wawancara tersebut bersifat *semi structured* dengan pertanyaan *open ended* dan merupakan jenis wawancara *one on one in depth interview*. Langkah pertama dari penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan guru untuk mengumpulkan data yang akan memberikan gambaran yang tidak memihak tentang pengajaran membaca yang ditawarkan kepada siswa disleksia. Peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik untuk mendapatkan data tentang bagaimana mereka mengajarkan membaca

kepada siswa disleksia. Untuk informasi lebih menyeluruh, kami mengecek kembali transkrip wawancara dengan guru (*member check*).

## 2) Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif, yaitu peneliti mendatangi lokasi kegiatan subjek namun tidak berpartisipasi secara aktif di dalamnya. Observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan untuk mengamati keterampilan membaca anak disleksia yang ada di sekolah.

## 3) Studi Dokumentasi

Tahap pertama dari proses studi mengandalkan analisis dokumen. Data awal profil akademik siswa disleksia diperoleh dari studi dokumentasi. Dalam melakukan studi dokumentasi, perlu dikumpulkan dokumen-dokumen berikut untuk digunakan sebagai data: 1) Hasil raport; 2) Hasil ulangan sekolah; 3) Buku catatan sekolah.

### 3.3.2 Data Kuantitatif

Strategi pengumpulan data berupa tes yang diberikan pada studi pendahuluan tahap 1 dan uji lapangan tahap 3 harus dilaksanakan bersama siswa untuk mengetahui efektivitas program intervensi RAN. Tes dalam bentuk ujian lisan dan tugas kinerja diberikan kepada anak-anak sekolah dasar disleksia untuk menetapkan dasar kemampuan membaca. Sementara itu, pada tahap uji lapangan, tes dilakukan secara lisan atau melalui evaluasi kinerja untuk menetapkan titik awal dalam mengevaluasi efektivitas RAN sebelum, selama, dan setelah intervensi.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data adalah suatu usaha yang membutuhkan proses berkelanjutan dalam merefleksi data secara terus menerus, harus ada pertanyaan-pertanyaan analisis yang kemudian ditulis untuk mengembangkan sebuah teks yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell & Clark, 2017). Metodologi Miles dan Huberman, yang melibatkan pemeriksaan data secara terus menerus hingga dianggap cukup, digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

#### **1) Reduksi data**

Langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menganalisis data tentang keterampilan anak dalam membaca. untuk mengetahui kesulitan apa yang dimiliki anak, merangkum langkah-langkah dan rujukan dari berbagai referensi, membuang data yang sekiranya tidak penting sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan.

#### **2) Penyajian data**

Setelah pembersihan data selesai, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data difilter, langkah selanjutnya adalah menampilkan hasilnya. Data dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk data tabular, tampilan grafis, narasi naratif, dan bahkan keterkaitan antar kelompok benda. Teks naratif adalah sarana utama penelitian kualitatif menyajikan temuannya.

#### **3) Menarik kesimpulan**

Kesimpulan yang kredibel dapat diambil dari data yang ditampilkan jika didukung oleh data yang memadai. Jika hal ini belum membawa Anda pada kesimpulan yang berguna, Anda harus menyelidiki di mana kesenjangan data masih belum terjembatani. Hal ini dilakukan berulang kali hingga dapat diperoleh kesimpulan yang akurat.

Analisis data dilengkapi dengan penelitian terhadap literatur yang relevan, dan gabungan temuan tersebut menjadi landasan bagi rancangan awal program. Uji coba dengan partisipan penelitian membantu membentuk desain akhir program intervensi RAN, yang kemudian mengalami putaran modifikasi dan penyempurnaan berulang sebelum dilakukan uji kelayakan dengan divalidasi oleh pendapat para ahli.

Subyek diuji coba dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria. Berikut adalah beberapa faktor yang dipertimbangkan: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Metode pembelajaran; 3) Materi pembelajaran; 4) Media pembelajaran; 5) Pelaksanaan pembelajaran. Untuk mencapai program intervensi RAN, spesialis melakukan validasi melalui validasi konten dan validasi empiris.

Lima ahli di bidang pendidikan khusus dan satu pendidik disurvei untuk mengetahui pendapat mereka mengenai validitas penelitian. Rumus berikut digunakan untuk menghitung skor hasil validasi:

$$P = n/N \times 100 \%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

P = Persentase

Uji validitas isi dilakukan untuk menguji substansi dan struktur program yang diusulkan. Apakah tindakan yang diambil mewakili faktor-faktor yang akan dinilai atau tidak, dan konsisten atau tidaknya item-item yang dianalisis dengan desain dan konsep hipotesis (validitas konstruk), semuanya berperan dalam menentukan apakah tindakan yang dilakukan sesuai atau tidak. Instrumen mengukur temuan yang ingin diukur. Catatan dan saran dari para ahli merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan program intervensi RAN. Setelah program divalidasi, perubahan dilakukan tergantung pada masukan dari para profesional atau ahli.

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Sedangkan Data dinilai secara kuantitatif pada proses kajian tahap ketiga, yaitu implementasi aktual konsep program. Analisis deskriptif memperlakukan informasi kuantitatif sebagai teks. Setelah pengumpulan data, data tersebut diubah menjadi statistik deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak intervensi. Pada titik ini, analisis data difokuskan untuk mengukur dampak intervensi terhadap kemampuan target, dalam hal ini kemampuan membaca siswa disleksia.

Grafik adalah bagian penting dari proses pemrosesan data dalam penelitian subjek tunggal. Grafik penelitian dibuat agar peneliti dapat lebih mudah dan jelas menggambarkan bagaimana kemampuan subjek berkembang seiring berjalannya waktu. Grafik garis merupakan representasi visual yang dipilih. Dengan menggunakan grafik ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan percobaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan/intervensi, serta perubahan-perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan/intervensi.

Jumlah titik data (skor) pada setiap kondisi, jumlah variabel terikat yang perlu diubah, kestabilan dan perubahan level data dalam suatu kondisi atau antar kondisi, arah, dan kestabilan serta perubahan level data dalam kondisi dan antar kondisi merupakan segala hal yang menjadi perhatian peneliti pada saat menggunakan metode analisis visual melalui grafik. Ada perhitungan tertentu yang dapat diperhitungkan secara alami yang dilakukan setelah semua data diperoleh. Untuk mencapai angka ini, pertama-tama menganalisis data baik di dalam maupun di seluruh situasi. Perubahan data hanya untuk satu kondisi dianalisis dalam apa yang disebut dengan "analisis dalam kondisi", yang dapat berupa kondisi "dasar" atau "intervensi". Sunanto (2006) mencantumkan faktor-faktor berikut dalam analisisnya.

1. Panjang kondisi (*Condition length*)

Kuantitas informasi dalam suatu kondisi mencirikan jumlah total sesi untuk kondisi tersebut (termasuk sebelum dan sesudah intervensi).

2. Kecenderungan arah  
Garis lurus yang melewati seluruh data dalam suatu kondisi mewakili arah tren. Metode *freehand* dan metode *split middle* adalah dua pendekatan untuk mencari arah tren dalam sebuah grafik.
3. Tingkat stabilitas (*Level stability*)  
Mengidentifikasi tingkat konsistensi yang ada dalam kumpulan data. Keandalan data dapat diperkirakan dengan menghitung berapa banyak contoh yang termasuk dalam rentang tersebut, membagi angka tersebut dengan jumlah total contoh, dan mengalikannya dengan 100%.
4. Jejak data (*Data path*)  
Jejak data adalah transisi dari satu kumpulan angka ke kumpulan angka lainnya, dan dapat mengambil salah satu dari tiga kemungkinan bentuk: naik, menurun, atau mendatar.
5. Rentang (*Range*)  
Adalah sejauh mana data telah berubah sejak awal dan seberapa besar perubahan tersebut.
6. Tingkat perubahan (*Level change*)  
Perbedaan antara data awal dan data akhir memberikan wawasan tentang sejauh mana perubahan data suatu kondisi.

Sedangkan perubahan data antar kondisi seperti antara kondisi baseline dan intervensi dianalisis menggunakan analisis antar kondisi. Bagian-bagian dari analisis antarkondisi adalah:

1. Jumlah variabel yang diubah  
Berisi pokok bahasan atau objek perhatian.
2. Perubahan kecenderungan arah  
Kondisi baseline dan intervensi pada grafik telah berbeda.
3. Perubahan stabilitas  
Tingkat stabilitas data mencerminkan prediktabilitas perubahan data.
4. Perubahan level data

Dihitung dengan mengurangkan data akhir dari kondisi pertama (baseline) dari data awal dari kondisi kedua (intervensi), metrik ini menampilkan berapa banyak data yang berubah.

5. Data yang tumpang tindih (Overlap data)

Informasi yang dikumpulkan pada fase baseline dan fase intervensi terkadang overlap. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua situasi tersebut, dan semakin banyak data yang tumpang tindih, semakin kuat pula dugaan bahwa tidak ada perbedaan perilaku antara kedua kondisi tersebut.

Prosedur berikut digunakan untuk menganalisis data:

1. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1.
2. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi.
3. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2.
4. Membuat table penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2.
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2.
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

### **3.8 Sumber Data (Lokasi Penelitian & Subjek Peneliti )**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipaganti 007 Bandung. Penelitian dimulai awal bulan Desember 2022. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa disleksia yang mengalami hambatan RAN di kelas 4 SDN Cipaganti 007 Bandung dan guru kelas 4 di SDN Cipaganti 007 Bandung.

### 3.9 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi objektif keterampilan pra membaca (working memory, kesadaran fonologi, persepsi visual, atensi) siswa disleksia kelas IV di SDN Cipaganti 007?	1.1 Membaca Permulaan	1.1.1 Menyebutkan Huruf Kecil Vocal dan Konsonan	Observasi dengan teknik pengolahan data kualitatif	Siswa
			1.1.2 Menyebutkan Huruf Kapital Vocal dan Konsonan		
			1.1.3 Membaca Suku Kata Pola KV, pola VK, Pola KVK, pola KKV, pola KVV, Pola V-KV, Pola KV-KV, Pola V-VK/KV-VK, Pola KV-KVK, Pola KVK-KVK, Pola KKV-KV / KKV-KVK, Pola KV-KVV / KVK-KVV		
		1.2 Pra membaca	1.2.1 Working memory 1.2.1.1 Digit Span Test 1.2.1.1.1 Forward digit span test 1.2.1.1.2 Backward digit span test		

			<p>1.2.2 kesadaran fonologi</p> <p>1.2.2.1 Syllable blending</p> <p>1.2.2.2 Syllable awareness</p> <p>1.2.2.3 Syllable deletion</p> <p>1.2.2.4 Phoneme counting</p> <p>1.2.2.5 Phoneme deletion</p> <p><b>1.2.2.6 Phoneme blending</b></p>		
			<p>1.2.3 persepsi visual</p> <p>1.2.3.1 Visual Diskriminasi</p> <p>1.2.3.2 Figur Ground</p> <p>1.2.3.3 Visual Memori</p> <p>1.2.3.4 Visual Spatial</p> <p>1.2.3.5 Visual Clousure</p>		
<b>2</b>	<p>Bagaimana pembelajaran yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan keterampilan pra membaca siswa disleksia kelas IV di SDN Cipaganti 007?</p>	<p>2. 1 pembelajaran yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa disleksia kelas IV di SDN Cipaganti 007</p>	<p>2.1.1 Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap kondisi siswa</p> <p>2.1.2 Upaya guru dalam menangani anak disleksia</p> <p>2.1.3 Keterampilan guru dalam mengajar membaca</p> <p>2.1.4 kelebihan program yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca anak</p> <p>2.1.5 kelemahan program yang digunakan guru dalam meningkatkan</p>	<p>Wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data kualitatif</p>	<p>Guru</p>

			keterampilan membaca anak		
<b>3</b>	Bagaimanakah rancangan program intervensi RAN untuk meningkatkan keterampilan membaca anak disleksia kelas IV di SDN Cipaganti 007?	3.1 Rumusan program intervensi RAN untuk meningkatkan keterampilan membaca anak disleksia kelas IV di SDN Cipaganti 007	3.1.1 Latar Belakang	Teknik validasi dengan pengolahan data kualitatif	Ahli
			3.1.2 Tujuan		
			3.1.3 Materi		
			3.1.4 Prosedur		
			3.1.5 Prinsip		
			3.1.6 Metode		
			3.1.7 Peran lingkungan		
<b>4</b>	Bagaimana keterlaksanaan program intervensi RAN dalam meningkatkan keterampilan membaca anak disleksia kelas IV SDN Cipaganti 007?	4.1 keterlaksanaan program intervensi RAN dalam meningkatkan keterampilan membaca anak disleksia kelas IV SDN Cipaganti 007	4.1.1 keterampilan prasyarat membaca dan membaca sebelum dilakukan intervensi	Menggunakan tes dengan teknik pengolahan data kuantitatif	Siswa
			4.1.2 keterampilan prasyarat membaca dan membaca ketika dilakukan intervensi		
			4.1.3 keterampilan prasyarat membaca dan membaca setelah dilakukan intervensi		